



Abstrak

Industri maskapai penerbangan adalah industri yang sangat kompetitif dan dinamis. Seiring pulihnya ekonomi global pascakrisis finansial dunia pada tahun 2008, terdapat lonjakan permintaan dalam melakukan perjalanan udara yang kemudian mendorong maskapai untuk menambah kapasitas mereka. Penelitian ini menganalisis efisiensi dan produktivitas dari dua puluh empat maskapai dunia dalam periode 2005–2018 menggunakan *stochastic frontier model* dan *Malmquist productivity index*.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ekspansi kapasitas yang dilakukan oleh maskapai penerbangan tergolong efisien. Selain itu, hampir semua maskapai penerbangan dunia tetap produktif kecuali pada tahun 2008, saat krisis finansial melanda. Hasil analisis terhadap efisiensi juga menunjukkan bahwa, maskapai dari negara Timur Tengah dan Afrika memperlihatkan sebagai maskapai yang paling efisien. Meski demikian, hanya terdapat sedikit perbedaan produktivitas dari maskapai Asia-Pasifik dan Eropa. Merger dan akuisisi dalam industri maskapai memiliki dampak berbeda terhadap efisiensi. Namun, secara keseluruhan dapat meningkatkan produktivitas dalam waktu singkat. Perbandingan berdasarkan tipe maskapai menunjukkan bahwa maskapai berbiaya hemat (*LCC*) menunjukkan sedikit lebih produktif dari maskapai layanan penuh (*FSC*).

Kata kunci: Maskapai, Industri Maskapai, *Stochastic Frontier Analysis*, *Data Envelopment Model*, *Malmquist Productivity Index*, SFA, DEA-MPI.

Abstract

The airline industry is very competitive and dynamic. As the global economy starts to recover from the 2008 financial crisis, there has been a strong demand for air travel that pushes airlines to boost their capacity. This study analyzes the efficiency and productivity of 24 global airline capacity over the 2005-2018 period using the stochastic frontier model and Malmquist productivity index. The result shows that airlines are expanding their capacity efficiently, and most of them remain productive during the observed period except during the 2008 financial crisis. Middle East-African airlines are the most efficient in terms of efficiency, but only with a slight difference from Asia-Pacific and European airlines. Mergers and acquisitions in this industry have different effects on each airline, but they are still able to boost the airline's productivity in a short term. Comparison based on airline type also shows that low-cost carriers are slightly more productive than the full-service carrier.

Keyword: Airline, Global Airline Industry, *Stochastic Frontier Analysis*, *Data Envelopment Analysis*, *Malmquist Productivity Index*, SFA, DEA-MPI.